

HUBUNGAN KONTRIBUSI USAHA TERNAK DENGAN PENDAPATAN KELUARGA PETERNAK ITIK PEDAGING (*Anas Sp*) DI DESA BATEE PUTEH KECAMATAN LANGSA LAMA KOTA LANGSA

¹Aisyah*, ²Kiagus M. Zain Basriwijaya, ³Silvia Anzitha

Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia
Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416
*Corresponding Author: aisyahesah545@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of duck breeders and the management of duck farming and to analyze the relationship between the contribution of the livestock business and the family income of broiler duck farmers in Batee Puteh Village, Langsa Lama District, Langsa City. The sampling technique used a census technique with a total sample of 30 people. The data used in this research are primary data and secondary data. The analytical methods used in this research are descriptive analysis, total FCR analysis, income analysis, family income analysis, contribution analysis and pearson correlation analysis. The results of this study indicate that: 1) The system of rearing ducks in the study area is still relatively simple or traditional, 2) Production of ducks in terms of total meat is 4,186 kg/harvest and a total FCR of 84 kg/harvest. The average income is obtained is Rp.382,251,995/year. Income from duck farming to family income makes a smaller contribution to family income, namely 19.37%. Based on the contribution interval scale, it is included in the less contribution criteria. 3) The results of the Pearson correlation analysis show that the significance value between contribution and income is 0.290, which means that there is no significant relationship between contribution and income of broiler duck farming families.

Key Words: Duck Livestock Business, Income, Contribution

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas karakteristik peternak itik dan pengelolaan peternakan itik di Desa Bati Puteh Kecamatan Langsarama Kota Langsa, serta menganalisis hubungan kontribusi peternak itik dengan pendapatan rumah tangga peternak itik broiler. Metode pengambilan sampel adalah metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis total FCR, analisis pendapatan, analisis pendapatan keluarga, analisis kontribusi dan analisis korelasi *pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sistem pemeliharaan ternak itik di daerah penelitian masih tergolong sederhana atau tradisional, 2) Produksi usaha ternak itik dalam total daging sebesar 4.186 kg/panen dan total FCR sebesar 84 kg/panen. Rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.382.251.995/tahun. Pendapatan dari usaha ternak itik terhadap pendapatan keluarga memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 19,37%. Berdasarkan skala interval kontribusi termasuk dalam kriteria kontribusi kurang. 3) Hasil analisis korelasi *pearson* menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara kontribusi dengan pendapatan memiliki nilai sebesar 0,290 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kontribusi dengan pendapatan keluarga peternak itik pedaging.

Key Words: Usaha Ternak Itik, Pendapatan, Kontribusi

PENDAHULUAN

Perbaikan perekonomian Indonesia banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri dan pertanian. Sektor industri dan pertanian saling berhubungan karena

bahan baku diperoleh dari sektor pertanian dalam proses industri. Oleh karena itu, sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga peternakan dapat dijadikan salah satu alternatif yang menjanjikan keuntungan

dimasa depan. Investasi di bidang peternakan juga dapat diartikan sebagai penanaman modal pada kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama pada berbagai perusahaan (Suandi & Delis, 2020).

Peternakan menghadapi banyak tantangan. Dinamika lingkungan dalam negeri berkaitan dengan dinamika permintaan produk peternakan, penyediaan benih hewan, kualitas benih, terjadinya berbagai penyakit hewan yang memberikan dampak yang sangat negatif terhadap sektor peternakan itu sendiri, dan lain-lain. Serta tuntutan perubahan pengelolaan pembangunan sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan partisipasi masyarakat.

Sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi menjadi prioritas. Menyadari pentingnya kebutuhan pangan bergizi merupakan salah satu indikator tercapainya kesejahteraan masyarakat dan dapat dipenuhi dari protein hewani seperti daging, telur, dan susu. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan pendidikan masyarakat akan meningkatkan permintaan terhadap produk peternakan, sehingga produksi harus meningkat untuk memenuhi permintaan tersebut. Oleh karena itu, untuk menghasilkan produk peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan lokal, perlu dikembangkan sektor peternakan yang dapat berproduksi lebih cepat (Maryono, 2017).

Indonesia merupakan negara tropis dan cocok untuk peternakan, sehingga minat masyarakat terhadap industri peternakan sangat tinggi, dan negara ini sedang

mengalami pembangunan besar-besaran. Peternakan juga merupakan bagian dari pembangunan nasional dan dapat meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan perdagangan devisa negara, dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia (Basori, 2020).

Peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh, dan kondisi alam mendukung berkembangnya kegiatan di sektor peternakan. Namun kondisi komersial yang dilakukan oleh para peternak masih belum dapat menjalankan perannya secara maksimal. Tingkat pendapatan masyarakat di sektor peternakan masih belum mencukupi untuk menunjang penghidupan mereka, karena hasil dari kegiatan yang ada belum dapat dijadikan sebagai pendapatan utama mereka. Kendala tersebut meliputi aspek produksi, permodalan, manajemen, pemasaran, dan kapasitas sumber daya manusia yang masih terbatas (Aziz & Kurniawan, 2019).

Kota Langsa merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh. Daerah atau kelurahan yang saat ini banyak dibudidayakan itik antara lain Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Baro, Kecamatan Langsarama, dan Kecamatan Langsa Barat (Basriwijaya *et al.*, 2021). Ternak itik di Kecamatan Langsa Lama pada tahun 2021 sebanyak 10391 ekor dengan peternak sebanyak 280 orang. Kecamatan Langsa Lama merupakan penghasil populasi itik terbanyak kedua setelah Kecamatan Langsa Timur (Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Langsa, 2020).

Tabel 1.1 Jumlah Ternak Itik dan Jumlah Peternak Itik di Kecamatan Langsa Lama, 2022

No	Desa	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Ternak Itik (ekor)
1	Seulalah	8	195
2	Seulalah Baru	13	202
3	Pondok Pabrik	65	1455
4	Sidodadi	3	91
5	Sidorejo	5	116
6	Baroh Langsa Lama	30	502
7	Gampong Baro	16	98
8	Batee Puteh	30	2068
9	Pondok Kemuning	20	1906

10	Suka Jadi Kebun Ireng	54	980
11	Meurandeh	2	194
12	Meurandeh Teungah	15	550
13	Meurandeh Dayah	5	430
14	Meurandeh Aceh	11	98
15	Asam Peutik	3	1506
Total		280	10391

Sumber: BPP Kecamatan Langsa Lama, 2022

Kecamatan Langsa Lama merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Langsa, dimana kecamatan ini terdiri dari 15 desa yang mempunyai populasi ternak itik sebanyak 10391 dan memiliki peternak itik sebanyak 280 peternak. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa desa dengan populasi ternak itik tertinggi ialah Desa Batee Puteh dan desa yang terendah yaitu Sidodadi (BPP Kecamatan Langsa Lama, 2022).

Itik merupakan salah satu hewan ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil telur dan daging, yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan, memberikan lapangan kerja dan membantu memenuhi kebutuhan hewan tersebut. Selain itu, peternakan itik juga merupakan salah satu usaha yang dapat memberikan hasil yang baik bagi para peternak jika dilakukan secara maksimal. Peternakan bebek telah lama dilakukan di daerah pedesaan. Peternakan bebek adalah bisnis yang menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan potensi alam yang sangat kooperatif dan prospek pemasaran yang semakin meningkat. Telur bebek kaya akan protein dan vitamin, sehingga kebutuhan telur dan daging bebek semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar (Mulyati, 2021).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha peternakan itik adalah kualitas benih yang digunakan, kualitas pakan, dan pengalaman dalam sistem peternakan itik. Hal ini berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen pada usaha peternakan itik untuk menjamin keberhasilan usaha. Saya dapat menjalankan dan mengembangkan dengan sukses (Mamarimbing *et al.*, 2017).

Usaha ternak itik yang berkembang dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Kontribusi pendapatan dari peternakan itik merupakan kontribusi dari peternakan itik yang dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga peternak. Suatu sistem usaha tani mencakup beberapa sub sistem produksi, dan setiap sub sistem ditentukan berdasarkan pendapatan usaha tani.

MATERI DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara survei. Menurut Masruroh (2015) informasi untuk penelitian didapatkan melalui jawaban survei dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Lebih luas lagi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan. Yang dimaksud kualitatif dalam penelitian ini adalah datanya. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat. Karena hasil akhirnya berupa angka dan dimasukkan ke dalam kategori kata keadaan tersebut, maka disebut pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan (Emilia, 2019).

Keseluruhan objek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu dimana seorang peneliti harus mempelajarinya untuk menemukannya disebut sebagai populasi. Populasi adalah sebagian dari sampel. Sampel adalah wakil dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama

yang dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Pada dasarnya semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama menjadi anggota sampel dalam sebuah penelitian (Halim, 2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah para peternak itik di Desa Batee Puteh sebanyak 30 peternak itik siap panen. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus. Menurut Sugiyono (2017), pengertian dari sensus yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sensus adalah *sampling jenuh*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada konsumen dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan data survei, seperti observasi, wawancara, dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Langsa, Dinas Peternakan, Balai Penyuluhan Pertanian,

Kantor Kecamatan Langsarama, buku, majalah, media internet, dan lembaga yang terlibat dalam penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif ialah untuk mendapatkan informasi tentang kondisi umum lokasi penelitian, karakteristik petani peternak itik dan tata laksana usaha ternak itik.

b. FCR (*feed conversion ratio*)

Nilai FCR pada itik pedaging dapat diperoleh dengan membandingkan total pakan dengan total bobot. Wicaksana (2022) menyatakan bahwa FCR adalah perbandingan jumlah pakan total dengan bobot total. Rumus menghitung FCR:

$$FCR = \frac{\text{Total pakan (Kg)}}{\text{Total bobot (Kg)}}$$

Standar berat dan pakan untuk itik lokal pedaging dapat dilihat menggunakan standar dari data peneliti itik asal Batinak yakni bapak L. Hardy Prasetyo di bawah ini :

Tabel 3.1 Standar Berat dan Pakan Itik Lokal Pedaging

Umur Minggu	Pertambahan Berat Badan		Konsumsi Pakan		FCR
	Rata-Rata Harian (gram)	Kumulatif (gram/ekor)	Rata-Rata Harian (gram)	Kumulatif (gram/ekor)	
1	7	299	15	392	1,3
2	13	614	41	864	1,4
3	17	1.089	67	1.512	1,5
4	20	1.634	93	2.268	1,7
5	24	2.328	108	3.073	1,8
6	30	2.986	115	3.878	2,1
7	37	3.567	115	4.718	2,5
8	23	4.186	120	5.668	2,7

c. Analisis Pendapatan

Analisis komponen penerimaan dan biaya digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak dari usaha itik yang dilakukan baik secara tunai, tidak tunai maupun inventaris.

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh peternak dalam satu kali masa panen terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Kedua

biaya tersebut jika dijumlahkan akan menghasilkan biaya total (Ananda, 2017). Untuk mengetahui biaya total (TC) usaha ternak itik digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya (Rp).

FC = Biaya Tetap (Rp).

VC = Biaya Variabel.

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Sidharta *et al.*, 2017), untuk menghitung total penerimaan (TR) usaha ternak itik digunakan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp).

P = Harga (Rp).

Q = Jumlah (Quantity).

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih (Aktiva, 2016). Untuk menghitung total pendapatan usaha ternak itik digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha Ternak Itik (Rp).

TR = Total Penerimaan (Rp).

TC = Total Biaya (Rp).

d. Analisis Pendapatan Keluarga Peternak

Analisis pendapatan keluarga peternak digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak itik dari berbagai sumber pada pendapatan keluarganya (Pabia, 2018). Adapun pendapatan keluarga peternak itik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \sum_{i=0}^n (P) + \sum_{i=0}^n (NP)$$

Dimana:

Y = Total pendapatan keluarga.

P = Pendapatan dari kegiatan usaha ternak itik.

NP = Pendapatan dari kegiatan non usaha ternak itik.

e. Analisis Kontribusi Pendapatan

Turangan *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa untuk menghitung besar sumbangan pendapatan dari usaha ternak terhadap pendapatan keluarga peternak itik, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rata-rata kontribusi pendapatan (100%)

$$K = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi usaha ternak terhadap pendapatan keluarga peternak itik (%)

X= Pendapatan usaha ternak itik (Rp/tahun)

Y = Pendapatan keluarga peternak itik (Rp/tahun)

Menurut (Zulfikri *et al.*, 2014). Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi terhadap pendapatan keluarga maka diukur dengan skala interval kontribusi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Interval Kontribusi

Skala Interval Kontribusi	
Persentase Tingkat Kontribusi	Kriteria Kontribusi
0,00 - 10,00%	Sangat kurang
10,01 – 20,00%	Kurang
20,01 – 30,00%	Sedang
30,01 – 40,00%	Cukup
40.01 – 50,00%	Baik
>50%	Baik Sekali

f. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Korelasi *Pearson* dapat menganalisis hubungan antara kontribusi usaha ternak itik terhadap pendapatan usaha ternak itik. Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur hubungan kekuatan adalah

koefisien Korelasi *Pearson* dengan bantuan komputer yang menggunakan program *SPSS (Statistical Program for Social Science)* atau *excel* yang disimbolkan dengan huruf *r* (sugiyono 2018). Rumusan matematisnya adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Harga absolut dari r menunjukkan kekuatan hubungan linear. Nilai koefisien korelasi pada interval $-1 \leq r \leq 1$. Tanda (-) dan (+) menunjukkan arah hubungan.

- Jika koefisien korelasi bernilai $r=-1$ korelasi negatif sempurna, artinya taraf signifikansi dari hubungan variabel X terhadap variabel Y sangat lemah.
- Jika koefisien korelasi bernilai $r=1$ korelasi positif sempurna, artinya taraf signifikansi dari hubungan variabel X terhadap variabel Y sangat kuat.
- Jika koefisien korelasi menunjukkan angka 0, maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji.

Menurut Sugiyono (2018) dasar keputusan uji korelasi berganda dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas signifikan dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

- Jika nilai signifikan 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai signifikan F_{change} atau $(0,05 > sig. F_{change})$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai signifikan 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan F_{change} atau $(0,05 < sig. F_{change})$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Usaha Ternak Itik

Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Dalam usaha ternak itik, produksi yang dihasilkan adalah bobot itik pedaging. Produksi yang baik akan menciptakan kualitas yang baik.

Tabel 4.1 Produksi Usaha Ternak Itik

No	Jumlah Ternak Ekor/Panen	Total Daging Kg/Panen	Masa Panen/Hari	Keterangan
1	2.068	4.136	1.800	Jumlah
2	70	140	60	Rata-rata

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa produksi usaha ternak itik dalam total daging sebesar 4.136 kg/panen dengan rata-rata sebesar 140kg/panen. Total daging yang dihasilkan, didapat dari jumlah ternak dikali rata-rata bobot panen itik sebesar 2kg dengan masa panen rata-rata 60 hari.

Menurut Ridwan *et al.*, (2019), masa panen itik membutuhkan waktu 60 hari untuk

mencapai bobot 2 kg pada umur tersebut daging itik relatif lebih empuk.

FCR (*Feed Conversion Ratio*)

FCR (*Feed Conversion Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot itik pedaging yang dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR menunjukkan kondisi usaha ternak itik semakin baik.

Tabel 4.2 Total FCR (Kg/Panen)

No	Keterangan	Total (Kg/Panen)	Rata-rata (Kg/Panen)
1	Pakan	5.668	189
2	Bobot	4.136	140
3	FCR	82	2,7

Sumber: Data primer (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total FCR sebesar 82 kg/panen dengan rata-rata FCR sebesar 2,7 kg/panen. Total FCR yang dihasilkan, didapat dari pembagian hasil total pakan sebesar 5.668 kg/panen dan rata-rata sebesar 189 kg/panen dengan total bobot 4.136 kg/panen dan rata-rata sebesar 140 kg/panen. Berdasarkan tabel standar pakan dan berat badan itik lokal pedaging, nilai FCR 2,7 pada umur 8 minggu telah memenuhi standar.

Pendapatan Usaha Ternak Itik

Pendapatan usaha peternakan yang diperoleh dari peternakan itik merupakan selisih antara total pendapatan dari peternakan itik dengan total biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam proses usaha beternak atau beternak itik.

A. Biaya Produksi Usaha Ternak Itik

Biaya produksi dalam pengelolaan usaha ternak itik meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan seperti kandang, tempat minum, tempat makan, ember, lampu dan sapu. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya transportasi dan upah tenaga kerja. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternak dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Rata-Rata Biaya Produksi Usaha Ternak Itik (Rp/Tahun)

Keterangan	Biaya-biaya Produksi (Rp)
Biaya Tetap	
a. Penyusutan alat	16.197.537
Biaya Variabel	
a. Biaya bibit, pakan, dll	226.709.068
b. Biaya tenaga kerja	19.751.400
Jumlah (Rp)	262.658.005
Rata-rata (Rp)	8.755.267

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 biaya produksi usaha ternak itik tersebut terdiri dari biaya tetap dengan jumlah sebesar Rp.16.197.537 dan biaya variabel dengan jumlah sebesar Rp.246.460.468 dari hasil penambahan biaya bibit, pakan, dll serta biaya tenaga kerja.

Total biaya produksi usaha ternak itik di Desa Batee Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa adalah sebesar Rp.262.658.005 /tahun dan Rp.21.888.167 /bulan dengan rata-rata sebesar Rp.8.755.267 /tahun dan Rp.729.605 /bulan.

B. Penerimaan Usaha Ternak Itik

Penerimaan dari suatu usaha ternak dapat dihitung dengan mengalikan jumlah ternak itik yang dihasilkan dengan harga jual. Rata-rata harga jual pada itik pedaging di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa yaitu sebesar Rp.55.167/ekor. Rataan penerimaan yang diperoleh peternak dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Rata-Rata Penerimaan Pada Usaha Ternak Itik

Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)
Jumlah penerimaan usaha ternak itik	644.910.000
Rata-rata penerimaan	21.497.000

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah penerimaan dari semua responden atau peternak itik di Desa Batee Puteh dalam satu tahun sejumlah Rp.644.910.000 /tahun dan Rp.53.742.500 /bulan dengan rata-rata penerimaan seluruh peternak yaitu sebesar Rp.21.497.000 /tahun dan Rp.1.791.416 /bulan penerimaan tersebut di dapat dengan menjual sejumlah ternak itik dengan harga yang telah ditentukan.

C. Pendapatan Usaha Ternak Itik

Pendapatan dari beternak itik merupakan selisih antara total pendapatan dari beternak itik dengan total biaya yang dikeluarkan untuk beternak itik. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Rata-Rata Pendapatan Pada Usaha Ternak Itik

Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)
Jumlah pendapatan usaha ternak itik	382.251.995
Rata-rata pendapatan	12.741.733

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa total dari jumlah pendapatan peternak yang dihasilkan dari penerimaan dikurang biaya produksi adalah sebesar Rp.382.251.995 /tahun dan Rp.31.854.332

/bulan dengan rata-rata pendapatan seluruh peternak sebesar Rp.12.741.733 /tahun dan Rp.1.061.811 /bulan.

Tabel 4.6 Pendapatan Keluarga Peternak

No	Keterangan	Jumlah Pendapatan (Rp/Tahun)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Pendapatan Ternak Itik	382.251.995	12.741.733
2	Pendapatan Utama	437.400.000	14.580.000
	Jumlah (Rp)	819.651.995	
	Rata-rata (Rp)		27.321.733

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa total pendapatan keluarga dari semua responden atau peternak di Desa Batee Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa sebesar Rp.819.651.995 /tahun dan Rp.68.304.332 /bulan dengan rata-rata total pendapatan keluarga sebesar Rp.27.321.733 /tahun dan Rp.2.276.811 /bulan. Pendapatan tersebut di dapat dari jumlah pendapatan ternak itik sebesar Rp.382.251.995 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.12.741.733 dan jumlah pendapatan utama sebesar Rp. 437.400.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.14.580.000.

Kontribusi Usaha Ternak Itik terhadap pendapatan keluarga

Kontribusi pendapatan peternakan itik terhadap pendapatan rumah tangga peternak merupakan perbandingan antara pendapatan peternakan itik dengan pendapatan rumah tangga peternak.

Total pendapatan peternak berasal dari pendapatan selain peternakan itik, dan diharapkan pengembangan pendapatan peternakan itik dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan tingkat pendapatan.

Besarnya kontribusi pendapatan usaha ternak itik terhadap pendapatan keluarga peternak di Desa Batee Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Itik Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak

Keterangan	Presentase (%)
Pendapatan usaha ternak itik	19,37%
Pendapatan keluarga peternak itik	80,63%
Jumlah	100

Sumber: Data primer (2023)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha ternak itik dari seluruh peternak di Desa Batee Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa adalah sebesar 19,37%. Berdasarkan skala interval kontribusi menurut Zulfikri *et al.*, (2014) termasuk dalam kriteria kontribusi kurang (10,01 – 20,00%) dan 19,37% pendapatan usaha ternak itik telah melingkapi 100% dari pendapatan keluarga peternak itik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). menurut Ghozaly (2018), untuk menguji non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*, maka pengambilan keputusannya ialah:

1. Jika nilai signifikan >0,05 maka data terdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
(Y) Pendapatan Keluarga Peternak Itik Pedaging	0,14
(X) Kontribusi	0,14

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2023)

Dari hasil uji normalitas di atas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada variabel (Y) Pendapatan Keluarga Peternak Itik Pedaging dan variabel (X) Kontribusi, diperoleh nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang dianalisis terdistribusi normal.

Hubungan Kontribusi Dengan Pendapatan Keluarga Peternak Itik Pedaging

Hasil analisis uji korelasi *pearson* antara kontribusi dengan pendapatan keluarga peternak itik dapat disajikan pada tabel 4.9. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara kontribusi dengan pendapatan keluarga peternak itik pedaging adalah $0,290 > 0,05$ apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan antara kontribusi dengan pendapatan keluarga peternak itik pedaging (Sugiyono, 2018).

Tabel 4.9 Nilai Uji Korelasi Pearson Kontribusi Dengan Pendapatan Keluarga Peternak Itik Pedaging

Variabel	Sig. (2-tailed)
Kontribusi	0,290
Pendapatan keluarga peternak itik	0,290

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2023)

Peternak di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa

memiliki kontribusi yang kurang dengan pendapatan keluarga peternak itik, ini menyatakan bahwa usaha ternak itik merupakan usaha sampingan sehingga kontribusi usaha ternak tidak memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan dengan pendapatan keluarga peternak itik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Thermolen *et al.*, (2016), yang menyatakan kontribusi daging itik rendah karena peternakan itik penghasil daging masih didominasi oleh peternakan rakyat. Peternakan rakyat memiliki ciri skala usahanya relatif kecil, merupakan usaha rumah tangga yang bersifat usaha sampingan.

SIMPULAN

Produksi usaha ternak itik dalam total daging sebesar 4.136 kg/panen Total FCR sebesar 82 kg/panen dengan rata-rata 2,7 kg/panen. Pendapatan bersih usaha ternak itik adalah sebesar Rp.382.251.995/tahun dan Rp.31.854.332/bulan. Pendapatan dari usaha ternak itik terhadap pendapatan keluarga memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 19,37%, berdasarkan skala interval kontribusi termasuk dalam kriteria kontribusi kurang (10,01 – 20,00%).

Hasil analisis uji korelasi *pearson* menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara kontribusi usaha ternak itik dengan pendapatan keluarga peternak itik di Desa Batee Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa memiliki nilai sebesar 0,290 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kontribusi dengan pendapatan keluarga peternak itik pedaging (*Anas Sp*).

DAFTAR PUSTAKA

Aktiva, E. 2016. Kontribusi pendapatan usahatani dan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga petani padi sawah lebak pinggiran kota. *Jurnal TriAgro*, 1(1).

- Ananda, R. A. 2017. *Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Peternak (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Azis, R., & Kurniawan, D. 2019. Strategi Peningkatan Kemampuan Peternak Itik Melalui Pelatihan Manajemen Pakan Itik Terhadap Kelompok Peternak Itik Hibrida Super di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 1(1), 25-31.
- Basori, A. 2020. *Analisis Pengendalian Kualitas Pada Pembesaran Ayam Dengan Pendekatan Sqc Dan Tqm* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit).
- Basriwijaya, K. M. Z., Alham, F., & Saragih, F. H. 2021. Peran Wanita Peternak Itik dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Mediagro*, 17(1).
- BPP Kecamatan Langsa Lama, 2022.
- Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Langsa, 2020.
- Emilia, D. 2019. *Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di sd negeri 64 bengkulu selatan desa suka nanti kecamatan kedurang* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Halim, B. H. J. 2017. *Potensi Dan Strategi Pengembangan Itik Pitalah Di Kabupaten Tanah Datar* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Mamarimbing, D., Kalangi, J. K., Sondakh, B. F., & Lainawa, J. 2017. Analisis manajemen pemeliharaan ternak itik petelur di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *ZOOTEC*, 37(2), 216-223.
- Maryono, M. 2017. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan pada Berbagai Skala Pemeliharaan di Kecamatan Tulung dan Jatinom Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Masruroh, A. 2015. Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Mulyati, S. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur Secara Intensif Di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Obis*, 3(2), 1-9.
- Pabia, R. 2018. Kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Skripsi*, 1(621411073).
- Ridwan, M., Sari, R., Andika, R. D., Candra, A. A., & Maradon, G. G. 2019. Usaha Budidaya Itik Pedaging Jenis Hibrida dan Peking. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)*, 1(1), 8-10.

- Sidharta, N. R., Sudarma, I. M., & Djelantik, A. W. S. 2017. Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Pupuk dan Pestisida Budidaya Asparagus di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 165145.
- Suandi, S., & Delis, A. 2020. Analisis Investasi Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Dengan Menggunakan Pendekatan Icor. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(2), 112-124.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Thermolen, B., Herlina, L., & Paturochman, M. 2016. Analisis Efisiensi Penggunaan Beberapa Faktor Produksi Usaha Itik “Pedaging” (Efficiency Analysis Using Multiple Business Factor of Broiler Ducks Production). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 16(1).
- Turangan, L. Y., Manese, M. A., & Pangemanan, S. P. 2019. Kontribusi Usaha Ternak Itik Petelur Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Peternak Di Kecamatan Langowan Timur. *Zootec*, 40(1), 81-93.
- Wicaksana, B. S. 2022. Performa Itik Pedaging Dengan Ransum Racikan Peternak Rakyat Di Desa Karanganyar Kecamatan Jati Agung.
- Zulfikri., Dolorosa, E. & Komariyati. 2014. Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.